

**DAMPAK PENGANGGARAN DALAM PEMENUHAN LOGISTIK PERUSAHAAN
(Studi Kasus Kebun PT. Nusa Ina Maluku Tengah)**

Fernando Johannes Siahaan¹, Danang Manumono², Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penganggaran dalam pemenuhan logistik perusahaan (studi kasus kebun PT. Nusa Ina, Maluku Tengah). penganggaran yang baik, akan berdampak pula terhadap pemenuhan logistik di Perusahaan. Penganggaran merupakan biaya-biaya yang dianggarkan oleh perusahaan untuk melakukan pekerjaan diperusahaan dalam jangka 1 periode. Logistik merupakan sumberdaya yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan pekerjaan-pekerjaan diperusahaan baik itu produksi atau non-produksi. Penelitian dilakukan di PT. Nusa Ina Maluku Tengah, pada tanggal 16 Juni 2016 sampai dengan 27 juni 2016. Penelitian menggunakan data sekunder dan dari hasil wawancara dari beberapa bagian yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran sangat berperan penting dalam pemenuhan logistik perusahaan. Pada anggaran yang tepat maka akan terlihat setiap pekerjaan yang berupa produksi atau pun non-produksi berjalan dengan baik karena logistik diperusahaan terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci : Penganggaran, Logistik.

PENDAHULUAN

Dewasa ini semakin banyak perusahaan sawit yang berdiri dan berkembang di Indonesia. Perusahaan tersebut saling bersaing untuk menjadi yang paling besar dan paling maju. Demi mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan berbagai proses anggaran-proses anggaran. Salah satu dari proses anggaran yang paling penting dalam perusahaan adalah proses anggaran Penganggaran atau disebut juga Anggaran.

Anggaran itu sangat penting, karena berhubungan dengan cara-cara suatu perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Demikian penganggaran yang baik dan tepat, maka semua tujuan perusahaan dapat tercapai. Penganggaran yang baik harus lah menyangkut seluruh kegiatan perusahaan sehingga fungsi-fungsi penganggaran dapat benar-benar berjalan dengan baik pula.

Proses penganggaran pada perusahaan kelapa sawit diselenggarakan dua kali dalam satu periode, guna membahas tentang anggaran pengeluaran dan pendapatan, target-target produksi setiap devisi dalam satu semesternya, serta kegiatan-kegiatan penting

yang akan dikerjakan dalam semester tersebut, antara lain: jika dilakukannya Pemupukan, *Replanting*, atau perluasan (pembukaan) lahan (Siahaan, 2015). Setelah penganggaran selesai disusun dengan sedetail-detailnya, maka masuk dalam tahapan yang disebut pemenuhan logistik perusahaan secara menyeluruh dari bagian produksisampai dengan non-produksi, kebutuhan apa-apa saja yang diperlukan agar semua dapat berjalan dengan baik.

Logistik merupakan suatu *item* atau sumberdaya yang digunakan dalam suatu organisasi, termasuk bahan baku, barang dalam proses, barang-barang pemeliharaan, perbaikan, operasi, dan barang jadi. Agar logistik suatu perusahaan dapat terpenuhi, maka logistik ini perlu di manajemeni secara baik. Dwiantara dan Hadi (2004) menyatakan bahwa Manajemen logistik merupakan serangkaian kegiatan proses anggaran, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi'.

Dapat kita lihat bahwa usaha manajemen logistik merupakan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang sama seperti penganggaran. Maka dari itu, penganggaran yang matang dalam usahanya untuk memenuhi logistik perusahaan merupakan suatu usaha penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sebagai yang dikemukakan diatas penganggaran biasa ditetapkan satu sampai dua kali dalam setahun, ini dilakukan tujuannya agar, tidak terjadi kebocoran pada sektor penganggaran dan devisit dikebun. Namun di dalam oprasional kebun, aktivitas terkadang bersifat dinamis yang memungkinkan kebutuhan logistik dapat lebih banyak atau lebih cepat dari yang diperkirakan, sehingga terkadang tidak sesuai antara penganggaran dengan persediaan yang ada dikebun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Penelitian ini dilakukan dengan dasar melihat dampak dari Anggaran terhadap pemenuhan persediaan di perusahaan, dengan melihat apa-apa saja yang terdapat dalam anggaran dan persediaan di perusahaan sehingga menimbulkan dampak apa, yang terjadi antaran anggaran dan persediaan di suatu perusahaan

Metode Penelitian

Penentuan lokasi perusahaan secara *purposive* (sengaja). Menurut Sugiyono (2006), *purposive* merupakan metode/teknik yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan – pertimbangan dalam penentuan daeah/lokasi penelitian ini, antara lain :

1. Perkebunan dengan komoditi kelapa sawit dipilih karena kelapa sawit merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan di Indonesia dan di daerah lain
2. PT. Nusa Ina dipilih karena merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia milik swasta.
3. Unit kebun NusaIna didaerah Maluku dipilih karena merupakan perusahaan yg baru saja didirikan.

4. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 juli sampai dengan tanggal 6 agustus 2016.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Sampel yang diambil berdasarkan sampel yang ada dilapangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dan data sampel yang akan diambil dari perusahaan Nusa Ina, yaitu antara lain: manager, Ktu, Asisten, dan karyawan Gudang. Untuk sampel diambil secara sengaja dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting tentang bagaimana dampak dari proses anggaran Penganggaran dalam Pemenuhan Logistik di Perusahaan kelapa Sawit.

Konseptualisasi Verbal

Konseptualisasi dalam penelitian ini yaitu anggaran yang disusun oleh berbagai aspek. Pengertian Penganggaran yang telah diutarakan dimuka dapatlah diketahui Penganggaran merupakan hasil yang dituangkan dalam sebuah naskah tulisan secara sistematis dan teratur. Proses kegiatan dalam rangka menyusun penganggaran itulah yang disebut sebagai penganggaran atau pengangan atau dengan kata lain penganggaran dalam proses yang menghasilkan sebuah penganggaran sebagai keluaran. Serta proses kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi penganggaran yang terdiri dari fungsi pemberian pedoman kerja, fungsi pengoordinaisan kerja dan fungsi evaluasi kerja.

Penganggaran yang baik harus lah menyangkut seluruh kegiatan perusahaan, sehingga fungsi-fungsi penganggaran dapat benar benar berjalan dengan baik pula.

1. Penyusunan Penganggaran

Penyusunan Penganggaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan pekerjaan yang akan dilakukan sesuai dengan target-target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, dalam penyusunan Penganggaran, banyak aspek yang akan dicantumkan sebagai hal-hal yang akan dikerjakan secara berkelanjutan dan memiliki target yang harus dicapai.

2. Pemenuhan Logistik

Logistik merupakan suatu item atau sumberdaya yang digunakan dalam suatu organisasi, yang termasuk didalamnya bahan baku, barang dalam proses, barang-barang pemeliharaan perbaikan operasi, dan barang jadi. Manajemen logistik merupakan serangkaian kegiatan proses anggaran, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Proses yang strategis mengelola pengadaan, pergerakan, dan penyimpanan material, suku cadang dan barang jadi beserta aliran informasi terkait melalui organisasi dan kanal-kanal pemasarannya, dimana keuntungan perusahaan, baik untuk saat ini maupun diwaktu yang akan datang, dapat dimaksimalkan dengan cara pemenuhan pesanan yang berbiaya efektif.

Sumber Dan Macam Data

Data Sekunder

Data-data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa catatan atau laporan historis selama dua tahun terakhir yang berhubungan Proses anggaran Penganggaran perusahaan. Data diperoleh dari perusahaan perkebunan tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara internal dengan beberapa sumber yang berkaitan dengan Penganggaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari PT. Nusa Ina, Maluku.

Metode Analisis Data

data, dianalisis secara *Regrsif deskriptif* berdasarkan data sekunder yang diperoleh di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang saya lakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2016 di PT. Nusa Ina Maluku Tengah menyatakan bahwa dampak dari proses anggaran penganggaran

dalam pemenuhan logistik perusahaan (studi kasus kebun) sangat signifikan. Hasil tersebut didapat dari data-data yang saya peroleh selama penelitian dan hasil wawancara dengan *General Manager* wilayah II PT. Nusa Ina, Bapak Januarison Saragih.

Beliau mengatakan bahwa dari sebuah proses anggaran penganggaran, kita bisa membuat gambaran logistik yang diperlukan oleh perusahaan. Dengan proses anggaran penganggaran akan terlihat apa-apa saja yang harus dilakukan dan apa-apa saja yang diperlukan selama satu tahun kedepan. Proses anggaran penganggaran dilakukan satu kali dalam setahun dan disetujui oleh pihak Direksi dan Pemilik.

Proses anggaran yang sudah disahkan tersebut tidak dapat ditambahi atau dikurangi, jadi harus benar-benar disusun secara baik agar tidak terjadi masalah dikemudian hari karena jika ada sesuatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan namun tidak termasuk dalam proses anggaran tersebut akan menjadi masalah.

Dalam pembahasan ini ada empat aspek yang menjadi titik perhatian saya selama penelitian di PT. Nusa Ina Keempat aspek tersebut adalah aspek -aspek yang penting dalam kaitannya dengan Proses anggaran Penganggaran dalam pemenuhan logistik Perusahaan. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Administrasi

Administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan semua kegiatan di kebun, termasuk salah satunya adalah proses anggaran penganggaran Budget dan logistik perusahaan.

Untuk penyusunan proses anggaran budget kebun ada 3 dasar yang menjadi acuannya, yaitu:

- a. Rencana Kerja Tahunan (RKT)
Rencana Kerja Tahunan adalah, suatu proses anggaran yang disusun untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun berjalan. Rencana Kerja Tahunan merupakan dasar dan acuan yang berkaitan dengan pembuatan anggaran pada tahun itu.

Sehingga dari Rencana Kerja Tahunan dapat diketahui berapa biaya yang harus dikeluarkan selama satu tahun.

b. Rencana Kerja Bulanan (RKB). Rencana Kerja Bulanan (RKB) di buat setiap bulan sebelum tanggal 10 bulan berjalan. Rencana Kerja Bulanan digunakan sebagai acuan progress pekerjaan setiap bulan di lapangan. Dasar pembuatan RKB adalah dari RKT yang sudah dibuat sebelumnya.

c. Rencana Kerja Harian (RKH). Rencana Kerja Harian (RKH) adalah bentuk realisasi dari proses anggaran kerja bulanan yang akan di jalankan setiap hari di lapangan. RKH ini adalah isian *form* realisasi kerja pada hari berjalan yang diisi oleh *Assistant Afdeling* untuk dijalankan Mandor dilapangan dalam mengarahkan pekerjaan kepada pekerja lapangan setiap hari berjalan.

Dari penyusunan Rencana Kerja Tahunan(RKT), Rencana Kerja Bulanan(RKB), Rencana Kerja Harian(RKH) maka dapat dianggarkan apa-apa saja yang menjadi biaya pekerjaan yang dilakukan selama satu tahun dalam penganggaran yang dibuat.

Data curah hujan diatas merupakan data yang mendukung perusahaan dalam merencanakan pembuatan anggaran, karena dari data curah hujan dapat dilihat juga hasil produksi kedepan.

1. Biaya Operasional

Secara keseluruhan biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai semua operasional kebun. Biaya operasional kebun di PT. Nusa Ina sebenarnya memiliki banyak komponen-komponen biaya, namun pada pembahasan dalam penelitian saya akan menyoroti tentang

dampak penganggaran dalam pemenuhan logistik di kebun.

a. Biaya Operasional terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya Operasional kebun, adapun Biaya operasional kebun meliputi biaya personalia yaitu gaji, biaya asuransi, biaya kesehatan, biaya pembelian lokal.
2. Biaya operasional gudang, meliputi biaya bahan bakar, biaya pelumas, perlengkapan bangunan, bengkel, perlengkapan listrik, perlengkapan pompa air, perlengkapan sepeda motor, perlengkapan mobil dan *Dump Truck*, perlengkapan alat berat, perlengkapan bahan pertanian kimia, perlengkapan alat pertanian dan perlengkapan *Chain Saw*.

Semua aspek biaya operasional ini mulai disusun pada bulan Agustus dan diajukan kepada kantor direksi dan selanjutnya kepada pemilik. Setelah itu akan disetujui jika tidak ada revisi lagi pada akhir tahun, sehingga pada bulan Januari dapat direalisasikan. Dibawah ini merupakan dana operasional yang ada pada PT. Nusa Ina, selama satu Tahun, 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada setiap bulannya selalu terjadi fluktuasi sesuai dengan biaya pekerjaan yang dilakukan.

Biaya tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada bulan Juli karena adanya penambahan biaya untuk THR Karyawan dan penggantian daging kurban bagi yang muslim pada saat Idul Adha. Pada bulan Agustus sampai Oktober terjadi penurunan biaya dikarenakan, terjadi mogok kerja oleh karyawan lapangan. Sesuai dengan informasi yang saya dapatkan, Perusahaan PT. Nusa Ina tidak menunaikan kewajibannya untuk memberikan hak-hak karyawan.

Tabel 4.1. Biaya operasional kebun pada tahun 2015 berjalan.

No.	Bulan (2015)	Biaya operasional kebun(Rp)	Persentase (%)
1	Januari	2.549.230.551,50	9.64
2	Febuari	2.896.165.412,01	10.95
3	Maret	2.837.329.241,37	10.73
4	April	3.764.162.353,54	14.23
5	Mei	3.685.589.413,49	13.93
6	Juni	3.648.072.951,12	13.79
7	Juli	4.295.581.412,72	16.24
8	Agustus	7.460.000,00	0.02
9	September	5.534.000,00	0.02
10	Oktober	-	
11	November	456.369.663,00	1.72
12	Desember	4.295.581.412,75	16.24
	Total	26.441.076.411,50	100

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Biaya operasional mulai meningkat kembali Pada bulan November karena harus membayar gaji staff kantor. Dan pada bulan November juga sudah melakukan perekrutan karyawan lapangan yang baru. Sehingga pada bulan Desember

terjadi kenaikan biaya operasional lagi karena harus membayar gaji karyawan lapangan baru.

Pada tabel 2 ini merupakan tabel asuransi yang dikeluarkan perusahaan

Tabel 4.2. Biaya asuransi

No.	Bulan	Asuransi(Rp)
1	Januari	2.374.682,00
2	Febuari	3.848.771,44
3	Maret	3.848.017,44
4	April	8.392.616,00
5	Mei	17.013.710,00
6	Juni	7.135.560,00
7	Juli	8.092.494,00
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	-
11	November	-
12	Desember	-
	TOTAL	50.705.850,88

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Biaya asuransi merupakan hal pendukung yang dapat di kategorikan penting karena biaya asuransi ini adalah salah satu fasilitas yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya.

Dari tabel diatas, dapat kita lihat biaya asuransi yang tertinggi pada bulan

mei, karena jumlah karyawan yang meningkat dan mencapai pada masa yang tertinggi, sehingga biaya asuransi ikut naik.

Pada bulan Agustus sampai Desember, dapat kita lihat tidak ada biaya karena kondisi karyawan pada saat itu

mogok kerja, dan sebagian besar keluar membuat, sehingga Perusahaan harus menghentikan dan memutuskan untuk tidak mengeluarkan lagi biaya yang diperlukan untuk membayar biaya asuransi karyawan.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa biaya kesehatan stabil dari bulan Januari Pada tabel.4.3 ini merupakan

biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk biaya kesehatan.

sampai pada bulan Juli. Namun pada bulan Agustus sampai Desember tidak ada biaya kesehatan karena, kondisi karyawan mogok kerja, dan sebagian besar keluar.

Tabel 4 ini merupakan biaya pembelian lokal, baik itu pembelian alat tulis kantor dan lainnya.

Tabel 4.3. Biaya kesehatan

No.	Bulan	Kesehatan(Rp)
1	Januari	6.290.000,00
2	Febuari	7.700.000,00
3	Maret	2.000.000,00
4	April	3.979.000,00
5	Mei	4.988.000,00
6	Juni	1.155.000,00
7	Juli	2.165.000,00
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	-
11	November	-
12	Desember	-
	TOTAL	28.277.000,00

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Tabel 4.4. Biaya pembelian lokal

No.	Bulan	Pembelian lokal(Rp)
1	Januari	26.051.000,00
2	Febuari	45.463.069,88
3	Maret	51.129.069,88
4	April	40.828.069,88
5	Mei	61.777.583,00
6	Juni	-
7	Juli	5.300.000,00
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	-
11	November	-
12	Desember	-
	TOTAL	230.548.792,64

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Biaya pembelian lokal ini juga merupakan biaya yang tinggi, karena meliputi semua kebutuhan alat tulis kantor, pembelian alat Pos Kesehatan Kebun dan pembelian keperluan kantor

lainnya. Pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei relatif tinggi karena banyak kebutuhan kantor yang harus dilengkapi setelah pindah dari kantor yang lama. Pada bulan Juni Pembelian lokal

tidak dikeluarkan, karena pada bulan sebelumnya sudah ditangguhkan, di bulan Mei.

Bulan Juli sempat dikeluarkan dana pembelian lokal, namun tidak besar karena keperluan untuk alat tulis kantor yang dibutuhkan. Agustus sampai dengan Desember, tidak ada pembelian lokal karena kondisi kebun yang sedang tidak stabil sehingga tidak terlalu banyak kebutuhan kantor yang harus dipenuhi.

PERSONALIA.

Personalialia merupakan bagian yang mengatur dari administrasi penggajian karyawan, perekrutan karyawan, dan kegiatan lain dari luar atau dalam perusahaan.

Biaya personalialia mencakup biaya gaji staff, namun hal ini tidak bisa secara rincian diberikan oleh Perusahaan, sehingga hanya besarnya saja secara keseluruhan yang dapat diberikan Perusahaan.

a. Gaji

Gaji merupakan hal yang mendasar pada anggaran sebuah perusahaan. Karena Gaji menjadi pokok biaya yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan agar pekerjaan yang ada, dapat berjalan dengan baik. Setelah diterima maka gaji akan dibagikan oleh KTU dan staff keuangan kepada karyawan di PT. Nusa Ina pembagian gaji staff kantor dibagikan pada tanggal yang berbeda dengan karyawan lapangan atau SKU dan BHL

Tabel 4.5. Gaji bulanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

No.	Bulan (2015)	Jumlah Gaji(Rp)	Persentase(%)
1	Januari	2.232.608.187,50	9.07
2	Febuari	2.534.634.799,25	10.07
3	Maret	2.538.233.636,61	10.07
4	April	3.360.876.151,66	13.07
5	Mei	3.214.555.510,49	13.07
6	Juni	3.294.486.831,12	13.07
7	Juli	2.967.910.007,00	12.07
8	Agustus	2.460.000,00	0.07
9	September	-	-
10	Oktober	-	-
11	November	456.369.663,00	1.07
12	Desember	4.013.757.424,72	16.07
	Total	24.615.892.211,35	

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Setiap bulannya, gaji yang dikeluarkan selalu fluktuatif, tapi masih cukup stabil karena anggkanya perbulan tidak terlalu terjadi kenaikan yang signifikan, pembayaran gaji terkecil mulai pada bulan Agustus sampai bulan November, dikarenakan karyawan mogok kerja, sehingga pada bulan Agustus, September Oktober tidak ada gaji karyawan yang harus dibayarkan pada bulan tersebut, pada bulan November dan Desember terjadi peningkatan biaya gaji, karena pada bulan November sudah ada

perekrutan kembali sehingga biaya gaji, kembali meningkat.

Transportasi

a. Biaya sewa mobil

Biaya sewa mobil ini dikeluarkan setiap bulan, melihat karena kondisi perusahaan yang masih baru, maka keperluan kendaraan sangatlah penting.

Biaya sewa mobil biasanya dikeluarkan saat perusahaan membutuhkan kendaraan lebih untuk pengangkutan TBS yang berupa *dump Truck*, Tronton atau alat

berat yang bekerja sama dengan kontraktor dalam memperbaiki infrastruktur dan akses kebun, dan juga saat terjadi kerusakan pada unit-unit kendaraan kebun, jika *spare part* tidak ada di gudang maka pastinya akan mengganggu pekerjaan yang ada.

Biaya ini termasuk biaya yang sangat besar, karena biaya sewa mobil ini sangatlah penting dalam oprasional Kebun. setiap bulannya mengalami fluktuatif yang tidak terlalu tinggi,

pada bulan Agustus, September, Oktober, November, dan Desember tidak ada penyewaan, karena kebutuhan kebun dalam pengangkutan dapat menggunakan unit kendaraan kebun, dan dipengaruhi juga oleh kondisi kebun yang kurang stabil.

b. Data bahan bakar.

Ada 2 jenis bahan bakar yang dimasukkan menjadi kebutuhan perusahaan yaitu, bensin dan solar, ini merupakan salah satu kebutuhan utama dari perusahaan.

Tabel 4.6. biaya sewa mobil yang dikeluarkan oleh perusahaan.

No.	Bulan (2015)	Biaya Sewa Mobil(Rp)
1	Januari	197.080.000,00
2	Febuari	209.170.000,00
3	Maret	201.940.000,00
4	April	235.690.000,00
5	Mei	233.240.000,00
6	Juni	219.120.000,00
7	Juli	206.860.000,00
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	-
11	November	-
12	Desember	-
	Total	1.503.100.000,00

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Tabel 4.7. biaya bahan bakar bensin dan solar perusahaan.

No.	Bulan	Solar(Rp)	Bensin(Rp)
1	Januari	720.000,00	46.739.540,00
2	Febuari	1.480.000,00	-
3	Maret	1.970.000,00	48.138.151,00
4	April	700.000,00	48.138.151,00
5	Mei	2.640.000,00	-
6	Juni	500.000,00	47.554.906,00
7	Juli	680.000,00	5.294.478,00
8	Agustus	730.000,00	2.869.999,95
9	September	600.000,00	7.620.666,50
10	Oktober	850.000,00	7.620.666,50
11	November	51.160.000,00	4.424.999,87
12	Desember	5.590.000,00	3.618.000,00
	TOTAL	67.620.000,00	222.019.558,82

Sumber : *Kas Permintaan Dana operasional 2015*

Biaya bahan bakar yang berupa bensin dan solar ini, dalam kurun waktu selama

2015 dalam kebutuhannya bensin lebih tinggi dari pada solar, dikarenakan

pemakaian bensin digunakan untuk operasional inventaris kebun dan selain itu juga harganya jauh lebih mahal bensin dari pada solar.

Solar sendiri pemakaian bulan November yang paling tinggi, karena sebagian disimpan sebagai stok di gudang berhubung melihat tidak konsistennya Pemasok bahan bakar dalam memenuhi

permintaan Perusahaan. Sedangkan bensin paling tinggi pada bulan Maret dan April, sedangkan bulan Februari dan Mei, bensin sulit untuk didapat, dikarenakan sering terlambatnya pengiriman bensin.

Dari data diatas dapat kita tarik kesimpulan biaya yang diperlukan selama kurang lebih 1 tahun biaya keseluruhan operasional PT.Nusa Ina adalah:

Tabel 4.8. Data Anggaran (2015)

NO	Nama Item Budget	Total(Rp)	Persentase(%)
1	Biaya operasional Kebun	26.441.076.411,47	44,93
2	Gaji	24.615.892.211,35	41,83
3	Biaya sewa mobil	1.665.100.000,00	2,82
4	Biaya bahan bakar bensin dan solar	286.021.558,82	0,49
5	Biaya Gudang	5.830.382.969,72	9,90
	Grand Total	58.838.473.151,36	100

Sumber : *Pengolahan data.*

Hasil data diatas menunjukkan biaya-biaya secara keseluruhan yang tertinggi adalah biaya operesional Kebun, setelah itu biaya gaji dapat disimpulkan bahwa biaya keseluruhan dalam operasional PT. Nusa Ina dalam kurun waktu setahun kurang lebih adalah mencapai Rp 58 miliar setelah keseluruhan operasional kebun, maka kita lihat dengan data gudang, sehingga dapat kita lihat dalam hasil wawancara bahwa, hubungan atau dampak dari proses anggaran penganggaran dalam pemenuhan logistik perusahaan sangat signifikan.

Data gudang.

Pada data rekapan barang gudang, ada beberapa jenis barang secara keseluruhan yang harus dipenuhi, pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa ini merupakan Anggaran setiap barang-barang yang sudah direncanakan dalam Proses anggaran Penganggaran yang sudah disusun, di PT. Nusa Ina sendiri dalam penyusunan data menggunakan saldo awal, dana masuk, dana keluar dan saldo akhir.

Secara keseluruhan dapat kita lihat data komposisi barang dalam gudang sebagai berikut.

Jumlah dana yang masuk akan dibelanjakan sesuai bon permintaan setiap unit, semua yang dibelanjakan merupakan dana keluaran saldo akhir adalah jumlah barang yang tersedia di gudang. Setiap pekerjaan yang sudah direncanakan dan dianggarkan dalam Anggaran tahunan, ada 12 hal penting yang harus di penuhi oleh kebun, sehingga semua aspek pekerjaan dapat terlaksana dengan baik. Keperluan gudang ini termasuk dalam golongan kebutuhan mendasar, karena saat salah satu dari ke 12 hal ini tidak tersedia maka pekerjaan tidak biasa dikerjakan. ada pun bahan-bahan tersebut yaitu:

- a. Bahan Bakar
- b. Pelumas
- c. Perlengkapan Bangunan/Bengkel
- d. Perlengkapan Listrik
- e. Perlengkapan Pompa air
- f. Perlengkapan sepeda motor

- g. Perlengkapan Mobil Truk
- h. Perlengkapan Mobil Sedan / Jeep
- i. Perlengkapan Alat Berat
- j. Perlengkapan Bahan Pertanian kimia
- k. Perlengkapan Alat Pertanian
- l. Perlengkapan Chain Saw.

Data diatas merupakan Anggaran yang disusun dalam proses anggaran penganggaran, dari data diatas dapat kita lihat bahwa dampak dari proses anggaran penganggaran ternyata sangatlah signifikan, dikarenakan, semua keperluan dan kebutuhan yang diperlukan

dalam semua pekerjaan yang dibutuhkan kebun, sangat berkaitan dengan persediaan atau logistik perusahaan dari kegiatan perawatan, panen, pengolahan, dan semua operasional kebun, dapat kita perhatikan dalam tabel dibawah ini, sebagai acuan data pada tabel 8, ada sebelas kebutuhan yang harus dipenuhi di gudang, dalam 1 tahun. Kebutuhan ini juga merupakan kebutuhan yang fluktuatif sehingga ada saja yang akan bertambah dan dikurangi jika terjadi permintaan dari unit-unit kebun.

Tabel 4.9. Data oprasional Gudang.

Bulan	Saldo awal(Rp)	Dana masuk(Rp)	Dana Keluar(Rp)	Saldo akhir(Rp)
Januari	5.688.668.5 50,98	2.214.210.82 4,60	1.362.704.16 3,97	6.540.175.2 11,61
Febuari	6.540.175.2 11,61	1.110.238.62 0,53	1.820.030.86 2,42	5.830.382.9 69,72
Maret	5.830.382.9 69,72	1.324.618.39 1,93	1.776.273.18 5,85	5.378.728.1 75,80
April	5.378.728.1 75,80	1.141.929.39 5,50	1.834.585.24 8,26	4.686.072.3 23,05
Mei	4.686.072.3 23,05	1.030.406.68 8,90	1.530.782.06 4,89	4.185.696.9 47,06
Juni	4.185.696.9 47,06	1.041.075.78 7,85	1.201.241.74 0,21	4.025.530.9 94,69
Juli	4.025.530.9 94,69	822.657.173, 25	941.899.307, 86	3.906.288.8 60,09
Agustus	3.906.288.8 60,09	553.501.035, 41	749.580.261, 54	3.710.209.6 33,95
Septemb er	3.710.209.6 33,95	807.879.309, 31	442.643.117, 57	4.075.445.8 25,69
Oktober	4.075.445.8 25,69	143.085.732, 20	256.570.940, 52	3.961.960.6 17,36
Novemb er	3.961.960.6 17,36	375.866.529, 00	404.409.792, 01	3.933.417.3 54,36
Desemb er	3.933.417.3 54,36	220.295.549, 60	225.302.512, 91	3.928.410.3 91,05

Sumber. *Data komposisi Gudang PT.Nusa Ina 2015*

Data tabel diatas dapat kita lihat dan pahami pemakaian yang tertinggi adalah pada Perlengkapan alat dan bahan pertanian(Kimia). dan selanjutnya pemakaian bahan bakar.

Karena dari keseluruhan biaya di gudang, perlengkapan bahan pertanian (kimia) adalah hal terpenting dalam merawat kebun sehingga biaya ini menjadi sangat tinggi.

Tabel 4.10. Komposisi Barang di Gudang.

No Rekening	Saldo awal(Rp)	Dana masuk(Rp)	Dana Keluar(Rp)	Saldo akhir(Rp)
Bahan Bakar	47.787.590,40	716.531.936,00	617.498.206,60	146.821.319,80
Pelumas	64.425.200,30	77.066.448,23	20.879.761,76	120.611.886,77
Perlengkapan Bangunan / Bengkel	149.030.570,00	127.891.100,00	73.043.175,00	203.878.495,00
Perlengkapan Listrik	324.551.804,00	12.088.384,00	7.918.000,00	328.722.188,00
Perlengkapan Pompa Air	13.635.300,00	4.402.731,00	802.780,00	17.235.251,00
Perlengkapan Sepeda Motor	20.299.690,00	2.840.000,00	3.205.000,00	19.934.690,00
Perlengkapan Mobil Truk	382.595.681,76	54.646.060,00	62.351.942,46	374.889.799,30
Perlengkapan Mobil Sedan / Jeep	226.868.171,25	42.135.000,00	14.461.980,00	254.541.191,25
Perlengkapan Alat Berat	546.556.600,50	8.620.267,00	12.104.400,00	543.072.467,50
Perlengkapan Bahan Pertanian (Kimia)	4.586.493.353,40	43.596.694,30	985.960.616,60	3.644.129.431,10
Perlengkapan Alat Pertanian	170.165.250,00	20.190.000,00	20.640.000,00	169.715.250,00
Perlengkapan Chain Saw	7.766.000,00	230.000,00	1.165.000,00	6.831.000,00
Grand Total	6.540.175.211,61	1.110.238.620,53	1.820.030.862,42	5.830.382.969,72

Sumber. Data komposisi Gudang PT.Nusa Ina 2015.

KESIMPULAN

1. Proses Penganggaran di PT. Nusa Ina Maluku Tengah diajukan oleh bagian-bagian substansi kebun yang terbentuk dalam panitia tetap Anggaran.
2. Penganggaran sangat berperan penting dalam pemenuhan logistik perusahaan.
3. Kendala mengenai anggaran dalam hubungannya terhadap pemenuhan logistik di PT. Nusa Ina tidak ada

karena Anggaran tersebut bersifat kondisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bencoolen, Rafless. 2011. *Makalah Manajemen Logistik*. <http://bahankuliahkesehatan.blogspot.co.id/2011/05/makalah-manajemen-logistik.html>. Diakses tanggal 5 Juni 2016 jam 23.50
- Bowersok, Donald J. 2000. *Manajemen Logistik Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cardoso, Gomes Faustino. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Christopher, Martin. 2005. *logistik and Supply Chain Management*. FT Prentice Hall.
- Damanik, Erikson. 2015. *Pengertian, Manfaat dan Tujuan Anggaran Menurut Ahli*. <http://pengertian-pengertian.info.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-manfaat-dan-tujuan-anggaran.html>. Diakses tanggal 5 Juni 2016 jam 22.52 WIB.
- Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi. 2004. *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Administrasi*. Jakarta: Grasindo.
- Espinoza. 2014. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap kinerja Keuangan*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Gaffar, Ardhy. 2004. *Evaluasi Produktifitas Pergudangan dalam Mendukung Kegiatan Operasional Logistik Perusahaan Studi Kasus pada PT. Astra Internasional Cabang Yogyakarta*. Yogyakarta: Magister Manajemen Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Gitosudarmo, H. Indriyo dan Agus Mulyono. 1998. *Manajemen Bisnis Logistik Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen dan Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen Buku 2 (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Indarto, Stefany Lily dan Stephana Dyah Ayu. 2011. *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, Dan Job Relevant Information (JRI)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata.
- Karno, Shinta Sukma Devi. 2014. *Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) pada PT. Graha Sarana Duta Palembang*. Palembang: Fakultas Ekonomi STIE MDP.
- Subagyo. 1996. *Manajemen Logistik*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar. 2015. *penganggaran Proses anggaran Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja Edisi Kedua. Cetakan kelima*. Yogyakarta: BPFE
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir. 2000. *Metode Penelitian, Cetakan Pertama*, Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Poerwanto, Hendra. 2016. *Pengertian, Manfaat dan Tujuan Anggaran Perusahaan*. <https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/pengertian-definisi-manfaat-tujuan-anggaran/> diakses tanggal 5 Juni 2016 jam 22.48 WIB.
- Purnama, Singgih; C. Dyah S. Indrayanti; Andre N. Rahmanto. 2013. *Analisis Pelaksanaan Manajemen Logistik di UKM Mart KPRI Tegap Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Rositasari, Alfa. 2008. *Analisis Anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG. Mojo Sragen*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Santoso, Kevin. 2015. *Analisis Proses anggaran dan Realisasi Anggaran PT. Muntjul Diamond*. Surabaya: Fakultas Bisnis Universitas Katholik Widya Mandala.
- Siahaan. 2015. *Praktek kerja lapangan di PT.DSN Group*, Kalimantan Tengah
- Sitindaon, Fitri Junita. 2011. *Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Subagya, M.S. 1994. *Manajemen Logistik Cetakan ke Empat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudarmin, Azwar. 2012. *Pelaksanaan Anggaran Fleksibel sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Semen Tonasa Pangkep*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Eko Budi. 2014. *Proses Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (Studi pada Pemerintahan Kabupaten Way Kanan)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Supriyono. 1990. *Handout Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Wati, Ika Kurnia. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah